

ANALISIS BULAN FEBRUARI 2015

Minggu I (Periode, 1 Februari – 5 Februari 2016)

Sepanjang pekan pertama Februari 2016, tren pergerakan harga karet di pasar spot Palembang, terpantau dalam *chart* mulai pulih. Demikian juga di bursa berjangka Singapura (Sicom) dan bursa komoditas Tokyo (Tocom) sudah mulai bergerak naik. Di bursa berjangka Singapura (Sicom), pada awal pekan pertama, Senin (1/2) harga karet berada pada level US\$ 108,70 sen/kg. Dan kemudian bergerak fluktuatif dan kemudian pada akhir pekan, Jum'at (5/2) berada pada level US\$ 109,30 sen/kg untuk kontrak pelepasan Maret 2016. Sementara itu, di pasar spot dalam negeri, Palembang, yang dijadikan acuan harga pasar fisik oleh Pemerintah, pada awal pekan berada pada Rp 14.343 per kg dan kemudian pada akhir pekan, Jum'at (5/2) berada pada Rp 14.377 per kg. Sementara itu, dilaporkan berita *Antara*, Medan, Senin (1/2), berkurangnya pasokan karet di Sumatera Utara (Sumut) terjadi tak hanya karena banyak petani yang menebangi pohon karetnya, namun juga disebabkan petani karet atau pekerja-pekerja penderes sudah tidak lagi mau bekerja sebagai penderes. Pasokan karet saat ini hanya mencapai 480.000 ton, padahal sebelumnya mencapai 800.000 ton.

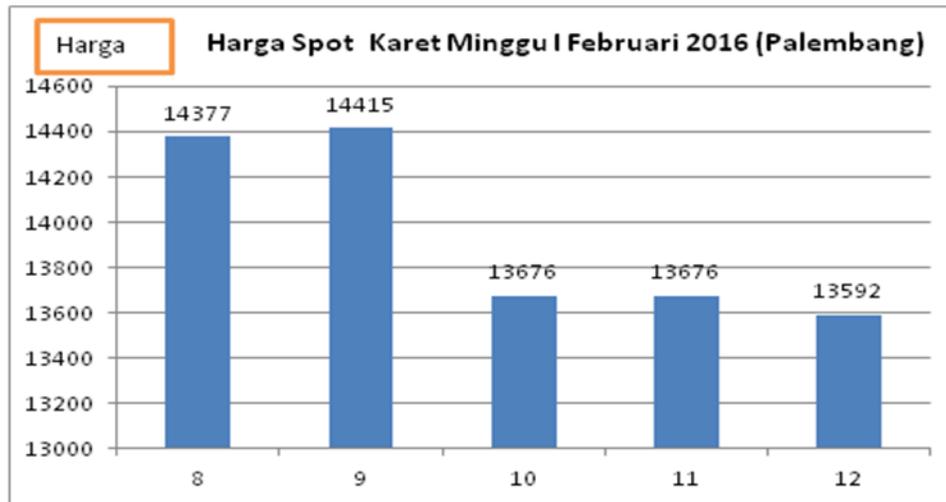
Pada perdagangan Selasa (2/2), harga karet di pasar internasional, terutama bursa Tocom, Jepang, terpantau menguat. Harga karet alami berjangka untuk kontrak penyerahan Juli 2016 bergerak naik terpicu pelemahan mata uang yen terhadap kurs US\$. Terpantau mata uang Yen Jepang mengalami pelemahan 0,09% yang pada Selasa berada pada level 121.25 per dollar AS. Pelemahan Yen tertekan dilaksanakannya kebijakan suku bunga negatif Jepang oleh BOJ. Pelemahan yen membuat harga karet alami berjangka Tocom terangkat. Bagi para pembeli luar negeri dengan melemahnya nilai tukar yen membuat harga komoditas yang diperdagangkan dalam mata uang tersebut menjadi relatif lebih murah sehingga permintaannya mengalami peningkatan.

Demikian pula pada perdagangan Rabu (3/2), akibat penguatan harga karet di bursa internasional, harga karet di pasar spot Palembang juga bergerak naik. Pada perdagangan Rabu siang, komoditas ini ditransaksikan di Palembang pada posisi Rp 14.390 per kg dari sebelumnya Rp 14.261 per kg. Memasuki perdagangan Kamis (4/2), harga karet di pasar spot Palembang yang dijadikan acuan harga di pasar fisik dalam negeri, terlihat kembali melemah. Harga jatuh ke level Rp 14.222 per kg. Jatuhnya harga ini diseret oleh jatuhnya harga karet di bursa Sicom, Singapura. Untuk kontrak Maret 2016, harga karet di Sicom berada pada level US\$ 108,10 sen/kg dari sebelumnya US\$ 198,60 sen/kg.

International Tripartite Rubber Council mengatakan kepada *Bloomberg* bahwa Thailand, Indonesia dan Malaysia melaksanakan skema ekspor tonase yang disepakati mulai dari 1 Maret 31 Agustus. Negara-negara tersebut sepakat untuk meningkatkan konsumsi domestik, termasuk menggunakan karet alam untuk pembangunan jalan dan rel bantalan untuk kereta api. Selain itu, ITRC menyebutkan ini merupakan langkah optimis akan membantu harga karet pulih dan terus bersikap adil serta menguntungkan semua petani dan stakeholder lainnya.

Sementara di dalam negeri, Direktur Jenderal Perdagangan Luar Negeri Kementerian Perdagangan di Indonesia menyampaikan laporan, bahwa Thailand memotong ekspor hingga 324,005 metric ton (mt), Indonesia 238,736mt dan Malaysia 52,259 mt. Bahkan Vietnam mungkin juga ikut bergabung dengan upaya memotong pengiriman sebesar 8%. Hal tersebut merupakan pemotongan eksportir karet terbesar guna mendukung penguatan harga karet sendiri.

Grafik Harga Karet Minggu I Februari 2016



Hingga akhir pekan pertama, Jum'at (5/2), harga karet di pasar spot Palembang kembali tercatat naik. Di tingkat pedagang kota Palembang, harga karet ditransaksikan pada level Rp 14.377 per kg dari sebelumnya Rp 14.222 per kg. Sementara, harga karet alami berjangka Tocom terpantau negatif. Pelemahan harga karet Tocom terjadi karena turunnya kembali harga minyak mentah di perdagangan Asia.